

**DEMAND MASYARAKAT KECAMATAN SUKORAMBI TERHADAP
PELAYANAN KESEHATAN PUSKESMAS SUKORAMBI
DI KABUPATEN JEMBER**

*(The Demand of Residents of Sukorambi Sub-District for Health Care of
Public Health Center at Jember District)*

Nurjana*, Nuryadi **, Alice Anjarsari **

ABSTRACT

The demand of residents of Sukorambi sub-district for health care of Public Health Center (Puskemas) at the sub-district decreased by 0.82% on 2007, and the target of 50% public visit could not be fulfilled. The objective of this research is to analyze the demand of residents of Sukorambi sub-district for health care that are provided by the Puskemas of Sukorambi sub-district in relation with the sub-district's characteristics of demography, residents' trust in health care, frequency of disease infection, residents' level of knowledge as well as residents' level of income. This study uses a descriptive method of survey of which the sample-taking procedure is by means of proportional allocation and simple random sampling technique. The results of research indicate that the percentage of residents of Sukorambi sub-district who had the demand for health care of the Puskemas was 59.05%, whereas the residents who did not have the demand for health care of the Puskemas was 40.95%. The majority of residents of Sukorambi sub-district who had the demand for health care of the Puskemas was female, that was 53.51%, of which the highest percentage was elderly residents—that was 53.89%, had trust in the medical services—that reached 89.62%, had less frequency of disease infection—that was 54.72%, had a high level of knowledge—that was 72.69%, and had a relatively low income—that reached 53.77%.

Key words: *demand, residents, health care*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan ataupun masyarakat. Stratifikasi pelayanan kesehatan terdiri atas pelayanan

*) Nurjana, S.KM. adalah alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

**) Nuryadi, S.KM., M.Kes. dan Alice Anjarsari, S.KM. adalah Dosen Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

kesehatan tingkat pertama, pelayanan kesehatan tingkat kedua, dan pelayanan kesehatan tingkat ketiga (Azwar, 1996).

Puskesmas adalah penanggungjawab penyelenggara upaya kesehatan untuk jenjang tingkat pertama. Pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab puskesmas meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan perorangan (*private goods*) memiliki tujuan utama menyembuhkan penyakit dan pemulihan kesehatan perorangan, tanpa mengabaikan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pelayanan kesehatan masyarakat (*public goods*) memiliki tujuan utama memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

Pelayanan kesehatan perorangan maupun pelayanan kesehatan masyarakat merupakan input dalam proses menghasilkan hari-hari sehat. Kesehatan merupakan modal untuk bekerja dan hidup untuk mengembangkan keturunan. Manusia membutuhkan pelayanan kesehatan untuk memperoleh hari-hari sehat dalam melakukan aktifitas sehari-hari, kebutuhan pelayanan kesehatan itu sendiri diekspresikan dalam bentuk demand. Demand merupakan upaya kesehatan yang diminta individu dan keluarga untuk dibeli, sedangkan bila dikaitkan dengan jumlah pelayanan yang tersedia (*supply*) maka jumlah yang diminta tersebut menentukan penggunaan pelayanan kesehatan.

Keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pelayanan kesehatan, karakteristik demografi, kejadian penyakit pada masyarakat, kepercayaan masyarakat terhadap keadaan sakit dan pelayanan medis serta pendapatan masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pelayanan kesehatan mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan pelayanan kesehatan, hal ini didukung oleh hasil penelitian Sulistiawati dalam Hastuti (2004) tentang demand masyarakat terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Kelurahan Kawatuna Kecamatan Palu Selatan kota Palu disimpulkan bahwa secara tidak langsung pengetahuan cenderung meningkatkan *demand* masyarakat terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas. Dalam hasil penelitian Munandar tentang *demand* masyarakat terhadap pelayanan kesehatan puskesmas di Kelurahan Bara-Baraya Selatan Kecamatan Makassar tahun 2003 terbukti bahwa keputusan masyarakat dalam menggunakan pelayanan kesehatan yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi dengan *demand* tinggi sebesar 89,7%, pengetahuan tinggi dengan *demand* rendah sebesar 10,3%; pengetahuan rendah dengan *demand* tinggi sebesar 69,4%; dan pengetahuan rendah dengan *demand* rendah sebesar 30,6%. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Wa Ode Tri Hastuti tentang *demand* masyarakat terhadap pelayanan kesehatan puskesmas di Kelurahan Wamelai Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2006 juga menunjukkan secara tidak langsung bahwa pengetahuan yang cukup cenderung mempunyai *demand* yang tinggi terhadap pelayanan kesehatan yaitu sebesar 81,6%.

Selain faktor pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pelayanan kesehatan, faktor karakteristik demografi, insidensi penyakit, kepercayaan masyarakat terhadap keadaan sakit dan pelayanan medis serta pendapatan masyarakat juga mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Berdasarkan penelitian Surahmawati dalam Syam (2006) di wilayah kerja Puskesmas Tamalate menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat mempunyai pengaruh dalam permintaan terhadap pelayanan kesehatan. Pengaruh pendapatan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan pelayanan kesehatan juga di dukung oleh hasil studi yang dilakukan Holtman dan Olsen (1978), Pelps dan Newhouse (1974) serta Feldstein (1964) dalam Razak (2000: 27) menunjukkan elastisitas pendapatan yang positif artinya kenaikan pendapatan akan diikuti peningkatan demand terhadap pelayanan kesehatan. Hasil penelitian Wa Ode Tri Hastuti tentang *demand* masyarakat terhadap pelayanan kesehatan puskesmas di Kelurahan Wamelai Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2006 juga mendukung bahwa pendapatan mempengaruhi *demand* masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yaitu masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi cenderung mempunyai *demand* terhadap pelayanan kesehatan yaitu sebesar 76,5%.

Permintaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan masih kurang, secara nasional rata-rata kunjungan balai pengobatan puskesmas perhari 45% (1998), 138,2% tahun 2000, dan pada tahun 2001 menjadi 85%, hal ini menunjukkan menurunnya frekuensi kunjungan masyarakat ke puskesmas. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.131/Menkes/SK/II/2004 yang dituangkan dalam sistem kesehatan nasional, diperkirakan hanya sekitar 30% penduduk yang memanfaatkan pelayanan Puskesmas dan Puskesmas pembantu.

Kabupaten Jember sebagai salah satu kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur memiliki 49 puskesmas yang tersebar di 31 kecamatan. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Jember tahun 2005 diketahui bahwa kunjungan masyarakat sebesar 34,66% yaitu 796.523 kunjungan dari 2.298.189 juta penduduk. Pada tahun 2006 jumlah kunjungan tersebut meningkat menjadi 44,61% yaitu 1.029.893 kunjungan dari 2.308.914 juta penduduk. Pada tahun 2007 diperoleh informasi bahwa kunjungan masyarakat pada pelayanan puskesmas sebesar 48,07% yaitu 1.118.557 kunjungan dari 2.327.049 juta penduduk. Pencapaian kunjungan masyarakat pada pelayanan Puskesmas pada tahun 2007 sebesar 48,07% tidak mencapai target yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yaitu sebesar 50% dari jumlah penduduk atau 1.163.525 kunjungan dari 2.327.049 juta penduduk.

Kecamatan Sukorambi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember terdiri atas 5 desa dan jumlah puskesmas yang tersedia berjumlah satu yang terletak di Desa Sukorambi. Kunjungan masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi dapat dilihat berdasarkan register kunjungan pada Puskesmas Sukorambi meliputi

puskesmas induk, puskesmas pembantu, dan polindes. Pada tahun 2005, kunjungan masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi sebesar 22,82% yaitu 8494 kunjungan dari 37.222 penduduk. Pada tahun 2006 kunjungan masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi sebesar 28,93% yaitu 10.820 kunjungan dari 37.395 penduduk. Pada tahun 2007 kunjungan masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi sebesar 28,11% yaitu 10.573 kunjungan dari 37.601 penduduk.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0,82% dan tidak tercapainya target kunjungan sebesar 50% dari jumlah penduduk, sehingga peneliti melakukan suatu kajian tentang kebutuhan masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap upaya kesehatan Puskesmas Sukorambi yang diekspresikan dalam bentuk *demand*.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji *demand* masyarakat Kecamatan Sukorambi (berdasarkan karakteristik demografi, kepercayaan, kejadian penyakit, pengetahuan, dan pendapatan) terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi di Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei deskriptif dengan maksud untuk memperoleh informasi *demand* masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada tanggal 23 April – 25 Mei 2008. Populasi penelitian ini adalah semua rumah tangga di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sebanyak 11.858 KK (Profil Kecamatan Sukorambi Tahun 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang dapat di wawancarai dari RT yang terpilih sebagai sampel, besarnya sampel (berdasarkan rumus) yaitu sebesar 385 orang dengan rincian: desa Sukorambi sebanyak 144 orang, desa Dukuh Mencek sebanyak 75 orang, desa Karang Pring sebesar 84

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara alokasi proporsional dan secara random atau acak disebut *random sampling*. Alokasi proporsional dilakukan untuk mengetahui besarnya sampel dari masing-masing desa dan menghindari pengambilan sampel yang terkonsentrasi pada satu desa saja. Teknik random sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah 1) Sampel adalah masyarakat Kecamatan Sukorambi, 2) Sampel adalah salah satu anggota keluarga yang dapat diwawancarai dari masing-masing rumah tangga.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi, Karakteristik demografi masyarakat Kecamatan Sukorambi, Kepercayaan masyarakat terhadap keadaan sakit dan pelayanan medis, Insidensi penyakit, Pengetahuan masyarakat Kecamatan Sukorambi, Pendapatan masyarakat Kecamatan Sukorambi

Data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun pencatatan dokumen dapat disajikan dalam bentuk narasi (*textular*) yang dapat diperjelas dengan tabel atau gambar/grafik. Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi berdasarkan karakteristik demografi, kepercayaan masyarakat tentang keadaan sakit dan pelayanan medis, kejadian penyakit, pengetahuan, dan pendapatan masyarakat Kecamatan Sukorambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Kecamatan Sukorambi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Kecamatan Sukorambi memiliki luas wilayah sebesar 60,63 Km² dan terdiri atas lima desa, dengan luas wilayah masing-masing desa sebagai berikut :

Desa Sukorambi	: 11,89 km ²
Desa Dukuhmencek	: 9,89 km ²
Desa Jubung	: 8,74 km ²
Desa Karangpring	: 16,29 km ²
Desa Klungkung	: 13,83 km ² +

Luas Wilayah Kecamatan Sukorambi : 60,63 km²

Kecamatan Sukorambi memiliki jumlah penduduk sebesar 37.601 penduduk dan 11.858 kepala keluarga.

Adapun distribusi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	162	41,97
2	Perempuan	224	58,03
Jumlah		386	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (58,03%) responden penelitian berjenis kelamin perempuan.

2. Gambaran Demand Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan

Kebutuhan masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Gambaran Kebutuhan (*need*) masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan

No	Kebutuhan (<i>need</i>) masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan	Frekuensi	%
1	Memiliki kebutuhan (<i>need</i>) terhadap pelayanan kesehatan	359	93,01
2	Tidak memiliki kebutuhan (<i>need</i>) terhadap pelayanan kesehatan	27	6,99
Jumlah		386	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Sukorambi memiliki kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan yaitu sebesar 93,01%

Kebutuhan (*need*) masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan tidak semuanya akan tercermin dalam demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi. Adapun gambaran demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi, sebagai berikut :

Tabel 3. Gambaran demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan

	<i>Demand</i> masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan	Frekuensi	%
	Memiliki <i>Demand</i> terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi	212	59,05
	Tidak memiliki <i>demand</i> terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi	147	40,95
	Jumlah	359	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki demand terhadap Puskesmas Sukorambi adalah masyarakat yang membutuhkan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi pada saat sakit maupun sehat yaitu sebesar 59,05%. Sedangkan jenis pelayanan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi, yaitu :

Tabel 4. Distribusi jenis pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi

No	Jenis pelayanan Puskesmas Sukorambi	Frekuensi	%
1	Poli umum	183	86,32
2	Poli gigi	21	9,91
3	KIA-KB	3	1,42
4	Ranap	5	2,36
Jumlah		212	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis pelayanan terbesar yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi adalah poli umum yaitu sebesar 83,32%.

Hasil penelitian di atas telah sesuai dengan model Cooper (1975) bahwa tidak semua need merupakan demand karena pada masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki need terhadap pelayanan kesehatan dan merealisasikan kebutuhan tersebut dalam bentuk permintaan terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi hanya sebesar 59,05%. Berdasarkan model Cooper (1975) juga dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kecamatan Sukorambi yang membutuhkan pelayanan kesehatan dan merealisasikan kebutuhan tersebut dalam bentuk permintaan terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi dapat digolongkan dalam situasi *wanted, demanded, need*; kemudian pada masyarakat Kecamatan Sukorambi yang tidak memiliki demand terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi tetapi memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan lain dapat digolongkan dalam *wanted, demanded, need* juga tetapi *demand* dalam hal ini adalah demand terhadap pelayanan kesehatan lain selain pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi, sedangkan masyarakat Kecamatan Sukorambi yang tidak memiliki demand terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi maupun pelayanan kesehatan lain dapat digolongkan dalam situasi *unwanted, undemanded need* karena masyarakat Kecamatan Sukorambi tersebut membutuhkan pelayanan kesehatan tetapi tidak memiliki keinginan dan tidak mewujudkan kebutuhan tersebut dalam bentuk permintaan terhadap pelayanan kesehatan.

Selain memiliki demand terhadap Puskesmas Sukorambi, masyarakat Kecamatan Sukorambi juga ada yang tidak memiliki demand terhadap Puskesmas Sukorambi yaitu masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan dan tidak memanfaatkan Puskesmas Sukorambi untuk meningkatkan derajat kesehatannya yaitu sebesar 40,95%. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak memiliki demand terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi, sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sukorambi yang tidak memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi

No	Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi	Frekuensi	%
1	Demand pelayanan kesehatan lain	30	20,41
2	Pengobatan tradisional	5	3,40
3	Beli obat ke warung obat	26	17,68
4	Obati sendiri	21	14,29
5	Tidak bertindak apa-apa	9	6,12
6	Tidak mengalami sakit dalam 6, 3, dan 1 bln terakhir	56	38,10
Jumlah		147	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sukorambi yang tidak memiliki demand terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi adalah melakukan demand atau permintaan terhadap pelayanan kesehatan lain yaitu sebesar 20,41%.

Hasil penelitian di atas telah sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yaitu melakukan perilaku atau respon sebagai berikut: tidak bertindak apa-apa, tindakan mengobati sendiri, mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional, mencari pengobatan dengan membeli obat-obatan ke warung obat, mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan modern yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga kesehatan yang dikategorikan ke dalam balai pengobatan, puskesmas, dan rumah sakit, mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan modern yang diselenggarakan oleh dokter praktek. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Razak Amran (1990) menunjukkan bahwa masyarakat pesisir dalam memilih pelayanan kesehatan sangat bervariasi yaitu pengobatan sendiri sebanyak 23,7%, memilih berobat ke dukun tradisional sebanyak 9,7%, memilih menggunakan pelayanan paramedis sebanyak 25% dan memilih pelayanan medis sebanyak 27,3%; hasil penelitian ini di dukung pula oleh hasil penelitian di Kota Yogyakarta tahun 1977 yang tercantum dalam cermin dunia kedokteran nomor 22 tahun 1981 menunjukkan bahwa 45% dari 3000 orang yang disurvei pernah pergi ke dokter, sebanyak 16 % pergi ke puskesmas, dan 40% lainnya pergi ke dukun, mengobati dirinya sendiri ataupun mengabaikan masa sakitnya.

3. Gambaran Demand Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan Puskesmas Sukorambi Berdasarkan Karakteristik Demografi Masyarakat

Demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi dapat digambarkan berdasarkan karakteristik demografi yaitu jenis kelamin dan golongan umur. Gambaran demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan Puskesmas berdasarkan karakteristik demografi dapat diketahui melalui register kunjungan (data sekunder) pada Puskesmas Sukorambi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi bias karena responden penelitian memiliki jumlah yang berbeda pada masing-masing jenis kelamin dan golongan umur. Pada tahun 2007 jumlah kunjungan masyarakat Kecamatan Sukorambi ke Puskesmas Sukorambi sebesar 10.573 kunjungan dari 37.601 total kunjungan. Adapun gambaran demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi berdasarkan karakteristik demografi (jenis kelamin) masyarakat Kecamatan Sukorambi, sebagai berikut :

Tabel 6. Gambaran Demand Masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi berdasarkan karakteristik demografi (jenis kelamin) masyarakat Kecamatan Sukorambi

No	Karakteristik demografi (jenis kelamin)	Frekuensi	%
1	Laki-laki	4915	46,49
2	Perempuan	5658	53,51
Jumlah		10.573	100%

Sumber : Data Sekunder Register Kunjungan Puskesmas Sukorambi puskesmas induk, puskesmas pembantu, dan polindes) Tahun 2007

Tabel 6 menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 53,51%.

Hasil penelitian di atas telah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dever (1984) bahwa wanita lebih sering menggunakan pelayanan kesehatan dibanding dengan laki-laki, kemudian salah satu perkiraan alasan dari hasil penelitian di Amerika Serikat dalam Trisnantoro (2005) bahwa insidensi penyakit wanita lebih besar dibanding dengan laki-laki sehingga wanita lebih sering melakukan permintaan terhadap pelayanan kesehatan, hal ini didukung oleh hasil survei morbiditas – SKRT 2001 dalam Rachmat (2004), dinyatakan bahwa angka rata-rata keluhan sakit pada wanita 54% dibanding dengan laki-laki sebesar 49%.

Selain dapat menggambarkan demand masyarakat Kecamatan Sukorambi berdasarkan jenis kelamin, dapat pula digambarkan berdasarkan golongan umur. Sedangkan gambaran demand masyarakat Kecamatan Sukorambi berdasarkan golongan umur, sebagai berikut :

Tabel 7. Gambaran Demand Masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi berdasarkan karakteristik demografi (Golongan umur) masyarakat Kecamatan Sukorambi

No	Karakteristik demografi (golongan umur)	Frekuensi	%
1	Umur muda/ belum produktif (0-14 thn)	3158	29,87
2	Umur produktif (15-64 thn)	6896	65,22
3	Umur tua/ tidak produktif (\geq 65 thn)	519	4,9
Jumlah		10.573	100%

Sumber : Data Sekunder Register Kunjungan Puskesmas Sukorambi puskesmas induk, puskesmas pembantu, dan polindes) Tahun 2007

Tabel 7 menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi sebagian besar memiliki golongan umur tua/ tidak produktif (≥ 65 tahun) yaitu sebesar 53,89%.

Hasil penelitian di atas telah sesuai dengan teori bahwa semakin tua seseorang maka akan memiliki demand yang tinggi terhadap pelayanan kesehatan serta golongan umur muda memiliki kerentanan terhadap penyakit lebih tinggi sehingga akan memiliki kebutuhan dan permintaan terhadap pelayanan kesehatan yang tinggi pula. Hal ini didukung oleh hasil survei morbiditas – SKRT 2001 dalam Rachmat (2004) yang menyatakan bahwa angka kesakitan tinggi pada anak-anak dan usia diatas 55 tahun.

4. Gambaran Demand Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan Puskesmas Berdasarkan Kepercayaan terhadap pelayanan medis

Gambaran demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi berdasarkan kepercayaan masyarakat Kecamatan Sukorambi tentang kejadian sakit dan pelayanan medis dapat ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 8. Gambaran Demand Masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi berdasarkan Kepercayaan tentang keadaan sakit dan pelayanan medis

No	Kepercayaan terhadap pelayanan medis	Frekuensi	%
1	Percaya	190	89,62
2	Tidak percaya	3	0,14
3	Kadang percaya/ kadang tidak percaya	19	8,96
Jumlah		212	100%

Tabel 8 menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi sebagian besar memiliki kepercayaan terhadap pelayanan medis yaitu sebesar 89,62%.

Hasil penelitian diatas telah sesuai dengan teori yang diungkap dalam model keyakinan–kesehatan (Rosenstoch, 1974; Becker dan Maiman, 1975) bahwa masyarakat yang memiliki keyakinan terhadap keadaan sakit dan pelayanan medis kemudian akan menunjukkan perilaku permintaan terhadap pelayanan kesehatan, hal ini didukung oleh kutipan alasan masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi dan percaya terhadap pelayanan medis, sebagai berikut:” *pada saat berobat diberi obat dan nasehat untuk cepat sembuh* ”.

5. Gambaran Demand Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan Puskesmas Berdasarkan Kejadian Penyakit

Masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi sebesar 212 (59,05%); diantara masyarakat tersebut yang menderita

penyakit selama 6 bulan, 3 bulan dan 1 bulan terakhir hanya sebesar 93,40%. Adapun gambaran demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi berdasarkan kejadian penyakit pada masyarakat Kecamatan Sukorambi, sebagai berikut :

Tabel 9. Gambaran Demand Masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi berdasarkan Kejadian penyakit pada Masyarakat Kecamatan Sukorambi

No	Kejadian penyakit pada masyarakat Kecamatan Sukorambi	Frekuensi	%
1	Tinggi	39	18,39
2	Sedang	43	20,28
3	Rendah	116	54,72
4	Tidak mengalami sakit	14	6,60
Jumlah		212	100%

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi sebagian besar memiliki kejadian penyakit yang rendah yaitu sebesar 54,72%. Seseorang dapat mengalami penyakit lebih dari satu jenis, hal ini terlihat dari kejadian penyakit (10832) lebih besar dibandingkan dengan orang yang mengalami sakit dan melakukan kunjungan ke Puskesmas Sukorambi yaitu sebesar 10.573 kunjungan. Berikut jenis penyakit yang dialami oleh masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi:

Tabel 12 Distribusi sepuluh penyakit tertinggi yang dialami oleh masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi

No	Jenis Penyakit	Jumlah	%
1	Infeksi akut pada saluran pernapasan bagaian atas	1310	12.09%
2	penyakit lainnya (penyakit diluar penyakit diatas)	1013	9.35%
3	penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat (penyakit tulang belulang, termasuk radang sendi)	930	8.59%
4	infeksi penyakit usus lain	865	7.99%
5	diare (termasuk tersangka kolera)	833	7.69%
6	penyakit darah tinggi	684	6.31%
7	TB Paru	628	5.80%
8	Thypoid	493	4.55%
9	penyakit pulpa dan jaringan periaphikal	372	3.43%
10	penyakit kulit infeksi	360	3.32%

Sumber : Data Sekunder Register Kunjungan Puskesmas Sukorambi (puskesmas induk, puskesmas pembantu, dan polindes) Tahun 2007

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa Jenis penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi yaitu infeksi akut pada saluran pernapasan atas sebesar 12,09%.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori bahwa seseorang yang mengalami sakit atau mempunyai penyakit akan melakukan respon perilaku pencarian pelayanan kesehatan dalam hal ini masyarakat Kecamatan Sukorambi melakukan permintaan terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sepuluh kejadian penyakit tertinggi yang dialami oleh masyarakat Kecamatan Sukorambi sesuai dan saling mendukung dengan hasil SKRT 2001 yang tercantum dalam Rachmat (2004), ISPA merupakan penyakit terbanyak di Kecamatan Sukorambi dan berdasarkan SKRT 2001 ISPA menduduki kejadian penyakit tertinggi urutan ketiga yaitu sebesar 24%, penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat (tulang belulang, termasuk radang sendi) pada Kecamatan Sukorambi menduduki urutan ketiga dan berdasarkan SKRT 2001 penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat (tulang belulang, termasuk radang sendi) masuk dalam urutan sembilan yaitu sebesar 11%, infeksi penyakit usus lain di Kecamatan Sukorambi masuk dalam urutan keempat penyakit tertinggi dan berdasarkan SKRT 2001 infeksi penyakit usus lain masuk dalam urutan keenam yaitu sebesar 15%, penyakit darah tinggi di Kecamatan Sukorambi merupakan penyakit yang berada pada urutan keenam penyakit tertinggi dan berdasarkan SKRT 2001 penyakit darah tinggi berada pada urutan kelima yaitu sebesar 15%, kemudian penyakit kulit di Kecamatan Sukorambi merupakan penyakit yang berada pada urutan kesepuluh penyakit tertinggi dan berdasarkan SKRT 2001 penyakit kulit merupakan penyakit yang berada pada urutan ketujuh yaitu sebesar 12%.

6. Gambaran Demand Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan Puskesmas Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat

Gambaran demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi berdasarkan pengetahuan masyarakat Kecamatan Sukorambi ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 13 Gambaran Demand Masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Sukorambi

No	Pengetahuan masyarakat Kecamatan Sukorambi	Frekuensi	%
1	Tinggi	154	72,69
2	Sedang	51	24,23
3	Rendah	7	3,08
Jumlah		212	100%

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi tentang keberadaan Puskesmas Sukorambi di wilayah kerja Kecamatan Sukorambi serta manfaat yang diberikan oleh masing-masing jenis pelayanan kesehatan yang tersedia di Puskesmas Sukorambi yaitu sebesar 72,69%.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori bahwa pengetahuan mempengaruhi dalam penggunaan pelayanan kesehatan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Waode tri Hastuti menunjukkan bahwa masyarakat Wamelai memiliki pengetahuan yang tergolong tinggi yaitu (81,6%) dan cenderung meningkatkan demand masyarakat Wamelai terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas. Penelitian serupa juga yang mendukung bahwa pengetahuan akan menjadi domain penting dalam menentukan tindakan masyarakat untuk menggunakan pelayanan kesehatan adalah penelitian yang dilakukan oleh Munandar, hasil penelitian Munandar menunjukkan bahwa 89,7% masyarakat kelurahan Bara-Baraya Sulawesi Selatan memiliki pengetahuan yang tinggi dan diikuti dengan demand yang tinggi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas.

7. Gambaran Demand Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan Puskesmas Berdasarkan Pendapatan Masyarakat

Gambaran demand masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi berdasarkan pendapatan masyarakat Kecamatan Sukorambi dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 14 Gambaran Demand Masyarakat Kecamatan Sukorambi terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi berdasarkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Sukorambi

No	Pendapatan masyarakat Kecamatan Sukorambi	Frekuensi	%
1	Cukup (\geq Rp. 645.000)	98	46,23
2	Kurang ($<$ Rp. 645.000)	114	53,77
Jumlah		212	100%

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan Puskesmas Sukorambi sebagian besar (53,77%) memiliki pendapatan yang kurang yaitu $<$ Rp.645.000 setiap bulannya. Masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi yang menyediakan biaya untuk kesehatan \geq 5% dari kebutuhan non makan untuk setiap bulannya yaitu sebesar 17,45%

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syam (2006) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2006, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bukanlah hal yang menjadi ukuran seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Sukorambi sangatlah mementingkan dan menomorsatukan kesehatan, tanpa memandang pelayanan kesehatan yang diinginkan. Hasil penelitian ini pula didukung oleh hasil penelitian Razak (1999) yang menyatakan bahwa faktor pendapatan ternyata tidak muncul sebagai faktor penentu demand terhadap pelayanan kesehatan. Berdasarkan peraturan Bupati Jember nomor 51 tanggal 20 Desember tahun 2005 tentang pembebasan retribusi pelayanan kesehatan rawat jalan di puskesmas yang diberlakukan per 1 Januari 2006, masyarakat Kecamatan Sukorambi sebagai pemakai jasa pelayanan puskesmas tidak harus memikirkan atau menyediakan dana untuk dapat memanfaatkan jasa pelayanan rawat jalan. Hal tersebut diataslah yang menyebabkan masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki pendapatan kurang tetap dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi karena masyarakat tersebut tidak lagi memikirkan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Sukorambi sebagian besar memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi.

Masyarakat Kecamatan Sukorambi yang memiliki demand terhadap pelayanan kesehatan Puskesmas Sukorambi ; Sebagian besar berjenis kelamin perempuan, sedangkan berdasarkan golongan umur kunjungan terbanyak pada Puskesmas Sukorambi adalah golongan umur tua, Sebagian besar memiliki kepercayaan terhadap pelayanan medis, Sebagian besar memiliki kejadian penyakit yang rendah, Sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi tentang keberadaan Puskesmas Sukorambi, dan jenis dan manfaat pelayanan yang diberikan, Sebagian besar memiliki pendapatan yang kurang.

Saran

Upaya sosialisasi Puskesmas perlu terus dilanjutkan atau ditingkatka melalui kegiatan posyandu, UKS, pengajian masyarakat, dll. Perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat agar mempuayai alokasi dana kesehatan keluarga, dan tidak hanya menggantungkan JAMKESMAS atau pelayanan gratis. Perlu dilakukan penambahan divisi/seksi publikasi pada Puskesmas Sukormabi.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, A. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Pemerintah Kabupaten Jember dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2007. *Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2007*
- Feldstein, P. (1983). *Health Care Economics*, Second Edition, New york. Chichester. Brisbane. Toronto. Singapura: John Wiley & Sons, Inc.
- Hastuti, T. 2006. *Demand Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Puseksmas di Kelurahan Wamelai Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2006*. Makassar : Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI
- Profil Kecamatan Sukorambi Tahun 2007
- Profil Kesehatan Tahun 2005-2007 Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
- Rachmat, H. 2004. *Pembangunan Kesehatan diIndonesia Prinsip Dasar, Kebijakan, Perencanaan, dan Kajian Masa depannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Razak, A. *Permintaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pesisir*. FKM UNHAS Makassar. Kalamedia Pustaka. 2000.
- Rustam. 2002. *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.23*. <http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-rustam2.pdf>. 5 April 2008
- Syam, S. 2006. *Beberapa Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat Kelurahan Karunrung RW I di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar tahun 2006*. Makassar : Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI
- Trisnantoro, L. 2005. *Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi Dalam Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press